

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KEBIJAKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SMA NEGERI 6 KOTA JAMBI

Dea Prastia¹, K.A Rahman², Yudo Handoko³

UNIVERSITAS JAMBI

[¹dheaaprastia@gmail.com](mailto:dheaaprastia@gmail.com), [²karahman@unja.ac.id](mailto:karahman@unja.ac.id),

[³yudo@unja.ac.id](mailto:yudo@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's efforts in implementing literacy and numeracy policies at SMA Negeri 6 Jambi City and identify its supporting and inhibiting factors. Utilizing a qualitative approach with a phenomenological design, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation study involving the principal, vice-principal of curriculum, teachers, and students selected via purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. Results indicate that implementation is carried out through eight key strategies: forming a literacy team, developing physical environments, creating positive social-emotional climates, integrating HOTS-based learning, routine habituations, teacher training (IHT/MGMP), external collaborations, and Education Report Card-based evaluations. Supporting factors include active leadership, teacher commitment, and digital facilities. Major obstacles include uneven teacher understanding of HOTS strategies, limited library book collections, and low student reading interest. The school overcomes these challenges through ongoing mentoring, digital learning media, and contextual problem-solving.

Keywords: *Principal Leadership, Literacy and Numeracy Policy, Phenomenology.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilaksanakan melalui delapan upaya utama: pembentukan tim literasi, pengembangan lingkungan fisik, penciptaan iklim sosial-emosional positif, integrasi dalam pembelajaran berbasis HOTS, pembiasaan rutin, pelatihan guru (IHT/MGMP), kolaborasi eksternal, serta evaluasi berbasis Rapor Pendidikan. Faktor pendukungnya meliputi kepemimpinan aktif kepala sekolah, komitmen guru, dan fasilitas digital. Hambatan utama mencakup belum meratanya pemahaman guru terkait strategi HOTS, keterbatasan koleksi buku perpustakaan, dan rendahnya minat baca siswa. Sekolah mengatasi hambatan tersebut melalui pendampingan berkelanjutan, penggunaan media pembelajaran digital, dan penerapan soal cerita kontekstual.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kebijakan Literasi dan Numerasi, Fenomenologi.

A. Pendahuluan

Salah satu hambatan utama pendidikan di Indonesia saat ini adalah meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Temuan PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia masih berupaya memperkuat kemampuan siswa dalam kedua bidang tersebut agar mampu bersaing di dunia nyata maupun di tingkat global (Rachman & Nuriadin dalam (Ningtyas & Khamidi, 2025) Pendidikan memiliki peran krusial dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global. Literasi adalah kemampuan fundamental dalam menyelesaikan tantangan dalam aktivitas sehari-hari yang menjadi dasar untuk keterampilan. Literasi mencakup banyak aspek di antaranya adalah kemampuan membaca dan menulis, keterampilan menghitung, pengetahuan ilmiah, penggunaan teknologi, pemahaman keuangan, serta penguasaan terhadap budaya dan kewarganegaraan (Monica et al., 2023). Sementara itu, numerasi dipahami sebagai kemampuan menggunakan konsep bilangan serta melakukan berbagai operasi matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. (Khakima et al., 2021). Kedua kemampuan ini merupakan pondasi yang sangat penting dalam membangun kecakapan berfikir tingkat tinggi untuk kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, program literasi dan numerasi adalah salah satu langkah pemerintah dalam memperbaiki keterampilan membaca, menulis, dan berhitung murid di Indonesia. Menurut (Irawan, 2023), Kecakapan membaca dan menghitung peserta didik di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal ini terjadi karena penguatan kedua kemampuan tersebut sangat penting sebagai landasan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Keterampilan literasi dan numerasi bukan hanya menjadi tolok ukur utama dalam evaluasi kualitas pendidikan nasional, tetapi juga adalah kemampuan dasar yang diperlukan oleh setiap siswa untuk menghadapi tantangan baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Pemerintah Indonesia juga telah menginisiasi berbagai program nasional, salah satunya adalah Program Literasi dan Numerasi Nasional yang diimplementasikan di berbagai satuan pendidikan.

Namun demikian, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara mendalam, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata (OECD, 2023 dalam A. Alifariki & Nurhaliza, 2025).

Rendahnya capaian literasi dan numerasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas belajar, rendahnya budaya membaca, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran kontekstual, serta belum maksimalnya implementasi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Menurut Irawan (2023), penguatan program literasi dan numerasi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya fasilitas belajar, rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis konteks, serta kurang optimalnya dukungan teknologi pendidikan. Selain itu, penelitian (Zalukhu et al., 2024), menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas perpustakaan, minimnya dukungan lingkungan belajar, serta pengaruh penggunaan perangkat digital yang kurang produktif.

Fenomena tersebut secara teoritis menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas literasi berpotensi memengaruhi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Akan tetapi, kondisi yang berbeda ditemukan di SMA Negeri 6 Kota

Jambi. Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025, capaian literasi dan numerasi sekolah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada aspek literasi, sebanyak 93,33% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum dengan rincian 60,00% berada pada kategori di atas kompetensi minimum dan 33,33% mencapai kompetensi minimum. Selain itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori jauh di bawah kompetensi minimum.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi, menginterpretasikan teks, serta merefleksikan isi bacaan peserta didik telah berkembang dengan baik. Kemampuan membaca teks sastra memperoleh skor 83,89 dan membaca teks informasi mencapai skor 80,75. Pada kompetensi mengakses dan menemukan informasi, peserta didik memperoleh skor 83,84, sedangkan kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks memperoleh skor 78,68. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik SMA Negeri 6 Kota Jambi mengalami perkembangan yang cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada aspek numerasi, hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 91,11% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum. Sebanyak 66,67% peserta didik berada pada kategori di atas kompetensi minimum dan 24,44%

mencapai kompetensi minimum. Capaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kemampuan numerasi peserta didik pada domain bilangan memperoleh skor 69,58, domain aljabar 64,63, dan domain data serta ketidakpastian mencapai 66,47.

Namun demikian, di balik peningkatan capaian tersebut, SMA Negeri 6 Kota Jambi masih menghadapi berbagai keterbatasan fasilitas literasi. Berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan perpustakaan sekolah belum optimal sebagai pusat literasi, ketersediaan bahan bacaan seperti buku fiksi dan nonfiksi, ruang literasi sekolah belum sepenuhnya mendukung budaya membaca peserta didik, serta penggunaan media literasi digital dalam pembelajaran masih belum maksimal. Selain itu, budaya membaca peserta didik juga masih menghadapi tantangan akibat tingginya penggunaan perangkat digital yang lebih dominan digunakan untuk hiburan dibandingkan aktivitas akademik.

Kondisi tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Secara teoritis, keterbatasan fasilitas literasi seharusnya menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Akan tetapi, hasil Rapor Pendidikan SMA Negeri 6 Kota Jambi justru menunjukkan peningkatan capaian literasi dan numerasi di

tengah keterbatasan fasilitas yang ada. Fenomena ini menunjukkan adanya pengalaman, strategi, makna, dan praktik tertentu yang dialami oleh warga sekolah sehingga peningkatan mutu pembelajaran tetap dapat terjadi meskipun kondisi sarana literasi belum sepenuhnya ideal.

Fenomena tersebut tidak hanya menarik untuk dilihat dari sisi hasil capaian pendidikan, tetapi juga penting dipahami dari pengalaman subjektif para pelaku pendidikan di sekolah. Peningkatan capaian literasi dan numerasi kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang dialami kepala sekolah, guru, maupun peserta didik dalam membangun budaya belajar, mengelola keterbatasan fasilitas, mengembangkan strategi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan akademik yang mendukung peningkatan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada data capaian numerik, tetapi juga berupaya memahami makna pengalaman yang dialami oleh warga sekolah dalam proses peningkatan literasi dan numerasi tersebut.

Pendekatan fenomenologi dipilih dalam penelitian ini karena penelitian berupaya memahami pengalaman hidup (*lived experience*) para informan terkait fenomena peningkatan capaian literasi dan numerasi di tengah keterbatasan fasilitas literasi sekolah. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana kepala

sekolah, guru, dan peserta didik memaknai proses, strategi, hambatan, serta pengalaman mereka dalam membangun budaya literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana SMA Negeri 6 Kota Jambi mampu meningkatkan capaian literasi dan numerasi berdasarkan hasil Rapor Pendidikan di tengah keterbatasan fasilitas literasi sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis pengalaman empiris sekolah, khususnya dalam penguatan literasi dan numerasi pada satuan pendidikan menengah.

Penelitian ini berfokus pada upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan kebijakan

literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana pengimplementasian kebijakan literasi dan numerasi di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya teori kebijakan literasi dan numerasi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi di sekolah. Bagi perguruan tinggi, bertujuan untuk untuk memperbanyak koleksi perpustakaan dan bacaan yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Jambi. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk lebih memahami dan mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi secara efektif di sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi dengan lingkup yang serupa.

B. Metode Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di kota Jambi yaitu SMA Negeri 6 Kota Jambi yang beralamat di Jalan

Kol. M. Kukuh No. 46, Kelurahan Paal Lima, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, dengan kode pos 36129. Penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengetahui tentang program literasi dan numerasi di lokasi tersebut. Observasi mulai dilakukan pada bulan Oktober dengan melakukan wawancara, observasi, dan dilanjutkan hingga penyusunan skripsi yang berlangsung hingga bulan Agustus. Secara keseluruhan, alokasi waktu pelaksanaan kegiatan riset dijadwalkan dari bulan September 2025 hingga Maret 2026, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, hingga ujian dan revisi skripsi.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan perhatian khusus pada fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat suatu fenomena serta secara mendalam menangkap makna, proses, dan dinamika dalam pengimplementasian kebijakan literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Penelitian kualitatif bertujuan menggali fenomena yang tidak dapat diukur atau diwakili oleh angka, seperti pengalaman manusia, pola pikir, makna, dan perspektif individu yang kompleks dan beragam. Dalam studi ini, metode kualitatif berfungsi untuk secara langsung meneliti pengimplementasian kebijakan di sekolah, seperti upaya kepala sekolah, sarana prasarana pendukung, dan program khusus.

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena dan menemukan esensi dari pengalaman tersebut. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena di lapangan secara sistematis, faktual, dan alami tanpa campur tangan peneliti.

3.3 Data dan Sumber Data

Data sementara yang peneliti peroleh berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 6 Kota Jambi, yang disajikan dalam bentuk bacaan deskriptif mengenai upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi. Sumber data berasal dari pihak terpercaya yang paling memahami berjalannya kebijakan, di mana subjek yang berperan sebagai informan utama meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Sementara itu, informan pendukung meliputi data dari sumber yang sudah ada seperti literatur, penelitian terdahulu, buku, foto kegiatan pelaksanaan program literasi dan numerasi, serta dokumen pendukung lainnya.

3.4 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel difokuskan pada kriteria dan persyaratan tertentu agar penelitian lebih terakses dan tepat.

Sampel ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam program kerja terkait kebijakan literasi dan numerasi serta mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Langkah ini dilakukan untuk menjamin bahwa setiap informan memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menerapkan prosedur sistematis melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara:

Wawancara mendalam dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik yang dicatat serta direkam atas persetujuan informan untuk menjaga keakuratan data. Wawancara awal dilakukan satu kali pada kepala sekolah dan wakil kurikulum, lalu dilanjutkan masing-masing dua kali per individu pada tahap berikutnya untuk memastikan validitas data.

2. Observasi:

Observasi dilakukan secara partisipatif dan terstruktur dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang menerapkan literasi dan numerasi, kondisi

perpustakaan, serta program pendukung lainnya untuk memperoleh data lapangan yang autentik.

3. Studi Dokumen:

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk menganalisis dokumen relevan seperti jadwal kegiatan literasi, program pojok baca, lomba literasi-numerasi, kelas menulis, foto/laporan kegiatan, surat tugas panitia, hingga daftar guru koordinator. Studi dokumen memfasilitasi peneliti dalam menangkap pola bahasa partisipan dan menyajikan data dari sumber yang stabil.

3.6 Uji Validitas Data Pengujian validitas data dilakukan melalui strategi triangulasi untuk memeriksa bukti dari berbagai sumber dan membangun justifikasi yang konsisten. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dan mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, peserta didik, serta dokumen pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menyilangkan dan menggabungkan hasil data dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap objek yang sama untuk memastikan kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada tahapan interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. **Pengumpulan Data:**
Memperoleh data relevan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. **Reduksi Data:**
Menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan mengeliminasi data yang tidak relevan agar memfokuskan pada upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi.
3. **Penyajian Data:**
4. Menyusun dan memaparkan data yang terpilih secara sistematis berdasarkan pedoman wawancara dan fokus penelitian agar mudah diinterpretasikan.
5. **Penarikan Kesimpulan:**
Merumuskan jawaban akhir atas pertanyaan penelitian yang didukung oleh bukti-bukti lapangan yang kuat, konsisten, dan valid.
6. **Prosedur Penelitian** Prosedur pelaksanaan penelitian dirancang dalam empat tahap utama, yaitu tahap persiapan (penyusunan proposal, pengurusan izin, observasi awal), tahap pelaksanaan pengumpulan data (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi), tahap analisis data kualitatif, dan tahap penyusunan laporan hasil penelitian beserta penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi dan Informan Penelitian

SMA Negeri 6 Kota Jambi merupakan lembaga pendidikan berstatus negeri berakreditasi A yang berdiri sejak 22 November 1985 dan berlokasi di Jalan M. Kukuh No. 46, Paal Lima, Kota Jambi. Sekolah ini mengusung visi "*Mewujudkan Peserta didik yang Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berkebhinekaan global, dan Peduli Lingkungan*" dengan salah satu indikator keunggulannya pada budaya literasi dan numerasi. Saat ini, sekolah memiliki 52 tenaga pendidik dan 878 peserta didik yang tersebar dalam 25 rombongan belajar (Fase E dan Fase F). Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* yang terdiri dari Kepala Sekolah (KM), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (AA), tiga Guru Mata Pelajaran (DV, DD, AN), serta tiga Peserta Didik (MR, ES, YS).

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kebijakan Literasi dan Numerasi

Berdasarkan analisis data lapangan, ditemukan delapan bentuk upaya strategis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Jambi:

1. Pembentukan Komunitas Literasi Sekolah:

Kepala sekolah membentuk tim dan komunitas literasi sekolah melalui Surat Keputusan (SK)

guna mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan pembelajaran dari Hallinger (2011) serta Qoidatun (2025) yang menekankan pentingnya struktur organisasi dalam memperjelas pembagian tugas dan pengawasan program.

2. Pengembangan Lingkungan Fisik Pendukung:

Menyediakan dan membenahi sarana prasarana seperti pembenahan perpustakaan, pembuatan pojok baca di setiap kelas, penyediaan media digital interaktif (*Interactive Flat Panel/IFP*), ruang *podcast*, tempat pengolahan sampah plastik, hingga fasilitasi penerbitan buku antologi puisi karya siswa. Mustari (2023) menguatkan bahwa ketersediaan sarana fisik secara langsung meningkatkan partisipasi dan minat literasi peserta didik.

3. Penciptaan Lingkungan Sosial dan Emosional Positif:

Menyelenggarakan kegiatan kokurikuler, peringatan hari besar (Bulan Bahasa, Hari Kartini, Hardiknas), pameran karya (panen karya P5/kokurikuler), serta berbagai ajang kompetisi. Menurut Ningtyas dan Khamidi (2025),

iklim sekolah yang apresiatif dan positif terbukti meningkatkan partisipasi aktif serta motivasi belajar siswa.

4. Integrasi Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran:

Mewajibkan seluruh guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata (seperti analisis pencemaran lingkungan). Qoidatun (2025) menegaskan bahwa penguatan literasi dan numerasi bersifat lintas disiplin ilmu dan tidak terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau Matematika saja.

5. Kegiatan Pembiasaan Rutin:

Menerapkan pembiasaan harian dan mingguan seperti program Jum'at Beriman, kegiatan olahraga, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, serta pemberian pertanyaan pemantik berbasis HOTS. Praktik pembiasaan yang konsisten ini sejalan dengan temuan Mustari (2023) mengenai pembentukan budaya belajar jangka panjang.

6. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru:

Memfasilitasi partisipasi guru dalam *In House Training* (IHT) penyusunan soal HOTS, *workshop* literasi berbasis AI, serta keterlibatan aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Upaya kepemimpinan ini mengonfirmasi pandangan Hallinger (2011) terkait peran kepala sekolah sebagai pengembang profesionalisme tenaga pendidik.

7. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:

Membangun kemitraan dengan Komite Sekolah, Pihak Kepolisian (edukasi tata tertib dan karakter), serta Dinas Lingkungan Hidup (edukasi pengelolaan sampah). Menurut Mustari (2023), jaringan kolaborasi eksternal memperkaya konteks pembelajaran kontekstual bagi peserta didik.

8. Evaluasi dan Tindak Lanjut Berkelanjutan:

Memanfaatkan Rapor Pendidikan sekolah sebagai tolok ukur utama evaluasi, yang dilanjutkan dengan pemaparan hasil dalam rapat manajemen serta penyesuaian Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sekolah (RKAS). Evaluasi berkala ini mendukung argumen Ningtyas dan Khamidi (2025) mengenai pentingnya *data-driven decision making* dalam perbaikan program sekolah secara tepat sasaran.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Implementasi

Faktor Pendukung

1. Peran Aktif Kepala Sekolah: Kepemimpinan yang partisipatif dalam mendampingi guru serta menyusun modul ajar berbasis data Rapor Pendidikan (Hallinger, 2011).
2. Semangat dan Komitmen Guru: Inisiatif guru dalam membuat LKPD mandiri, mengembangkan media pembelajaran interaktif (PPT/kuis), dan mendampingi komunitas menulis.
3. Ketersediaan Fasilitas: Adanya fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, proyektor, dan TV *touchscreen*.
4. Dukungan Warga Sekolah: Tingginya kualifikasi pendidik (mayoritas berpendidikan S2 dan profesional) serta keaktifan siswa dalam ruang diskusi dan praktik.
5. Ketersediaan Bahan Bacaan: Ketersediaan buku pelajaran dan buku referensi utama di perpustakaan sekolah.

daya kritis dan kebiasaan membaca siswa (Mustari, 2023; Qoidatun, 2025).

Faktor Penghambat

1. Resistensi dan Keterbatasan Pemahaman Guru: Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan mengintegrasikan literasi, numerasi, dan soal HOTS dalam RPP serta cenderung kembali ke metode ceramah tradisional (Qoidatun, 2025).
2. Keterbatasan Sarana Prasarana: Jumlah buku teks pelajaran yang belum rasio 1:1 per siswa serta minimnya variasi koleksi buku fiksi yang diminati siswa (Ningtyas & Khamidi, 2025).
3. Rendahnya Minat Baca Siswa: Kecenderungan siswa yang lebih tertarik menggunakan gawai untuk hiburan dibanding membaca bacaan edukatif.

Solusi yang Diterapkan

1. Mendorong dan mewajibkan guru melakukan pembinaan berkelanjutan melalui wadah MGMP dan konsultasi internal.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan media digital (pengiriman PPT/materi pembelajaran ke grup kelas) serta memberikan kebebasan dalam menggunakan sumber bacaan yang relevan.
3. Menerapkan pengayaan soal cerita berbasis HOTS dan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk memicu

D. Kesimpulan

Upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi telah dilaksanakan melalui delapan upaya, yaitu pembentukan tim literasi dan numerasi sekolah, penciptaan lingkungan fisik yang mendukung, penciptaan lingkungan sosial dan emosional yang positif, pengintegrasian literasi dan numerasi dalam pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin, pelatihan dan pengembangan profesional guru, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut program. Berbagai upaya tersebut menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan budaya literasi dan numerasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah secara berkelanjutan.

Implementasi kebijakan literasi dan numerasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi peran kepala sekolah, semangat guru dan pengelola kegiatan literasi, ketersediaan fasilitas pendukung, dukungan seluruh warga sekolah, serta keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sementara itu, faktor penghambat meliputi belum

meratanya pemahaman guru dalam mengimplementasikan strategi literasi dan numerasi, keterbatasan sarana dan prasarana terutama koleksi bahan bacaan, serta rendahnya minat membaca sebagian peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai solusi, antara lain meningkatkan kompetensi guru melalui MGMP, In House Training (IHT), dan diskusi profesional, memanfaatkan media pembelajaran dan berbagai sumber belajar, serta menerapkan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas implementasi kebijakan literasi dan numerasi secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2015). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications, Inc.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (T. R. Rohidi, Penerjemah). Jakarta: UI Press.

Nurhayati, et al. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: PT Media Pustaka.

Riduwan. (2014). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

A, A., & Nurwahidah. (2025). Reflection on Indonesia's PISA scores and the 2024 madrasah teacher competency assessment results: Challenges in enhancing teacher competence. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(1). <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559>

Amir, N. A., Irfan, M., & Raihan, S. (2024). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar pada pembelajaran “Kurikulum Merdeka” di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 1-12.

Anik, M. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 48–63.

Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>

Burhanudin, E. A. (2024). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan

- mutu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Samrotul Fuad Pemalang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 15-28.
- Gomes, A. N., & Istiningsih, S. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 497–502.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
<https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 82–91.
- Hutabarat, P. K., Fahmi, R., Pelas, M. U., Keputusan, P., Masyarakat, P., Making, D., & Participation, C. (2025). Analisis kebijakan publik dalam pengambilan keputusan politik Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 11(1), 23–29.
- Irawan, D. (2023). Analisis kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–88.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(5), 8879–8885.
- Khakima, L. N., Fatimah, S., & Zahra, A. (2021). Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 775–792.
- Kurniati, D. (2023). Meningkatkan kemampuan literasi melalui strategi Licalido (Lihat Baca Tulis Dongeng). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 45-56.
- Kusumawati, E., Prakoso, E. T., Safitri, E. I., & Islami, R. I. (2025). Sosialisasi dan pendampingan penguatan literasi dan numerasi di satuan pendidikan berbasis Rapor Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 216–224.
- Manaf, S. (2021). Belajar dalam literasi di sekolah. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(1), 12-25.
- Matondang, T. S., Boangmanalu, L. K., Purba, H. N., & Zaki, A. (2025). Kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 846–853.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6697>
- Mawaddah. (2024). Literasi membaca dan menulis serta pembelajarannya pada anak usia dini. *Damhil Education Journal*, 4(1), 101-115.

- <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210>
- Mayasari, et al. (2024). Pendampingan literasi dan numerasi serta teknologi. *Journal of Community Development*, 5(1), 2449–2455.
- Monica, R., Wawan, K., & Nurachmana, A. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 10-22.
- Mustaghfirin, A., Fikri, M. K., Diansyah, N., Sidik, F., & Hidayatullah, M. (2025). Menciptakan lingkungan inovatif melalui kepemimpinan. *Social Science Academic*, 3(1), 52–63.
<https://doi.org/10.37680/ssa.v3i1.6281>
- Mustari, M. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui gerakan literasi dan numerasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 73–80.
- Nashirulhaq, N., Nurzaelani, M. M., Raini, Y., & Khaldun, U. I. (2022). Pentingnya kemampuan dasar literasi dan numerasi di jenjang pendidikan SMP. *Jurnal Pendidikan SMP*, 3(2), 118–122.
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). Meningkatkan literasi Indonesia melalui optimalisasi peran buku. *Jurnal Literasi Budaya*, 2(1), 34-45.
- Ningtyas, E. I., & Khamidi, A. (2025). Strategi kepala sekolah dalam upaya mewujudkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penerapan budaya mutu sekolah (Studi multisitius di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun). *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 8(2), 823–837.
- Nur, A., Inayah, A., Nagari, G. P., Setiawan, K., & Anisah, N. (2022). Kemampuan literasi numerasi untuk mengembangkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 106–113.
- Nursehah, et al. (2024). Tahapan dan skenario kebijakan pendidikan makro, meso, dan mikro. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 4(1), 53–62.
- Putri, O. A. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(9), 659–668.
- Qoidatun, N., et al. (2025). Peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mewujudkan literasi dan numerasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 112-125.
- Ramdani, A., & Sudiapermana, E. (2025). Data Rapor Pendidikan di Sanggar Kegiatan Belajar Provinsi DKI Jakarta tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 588–596.
- Rasyid, K., Fitroh, A., Ahmad, L., & Aji, M. (2023). Konsep dasar

- kebijakan pendidikan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), 57–64.
- Safitri, A., & Mappincara, A. (2021). Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah di SMP Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 45-58.
- Sakdiah, et al. (2023). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 692–697.
- Sridiyatmiko, G., & Saraswati. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. *Sosialita*, 15(2), 127–140.
- Sukaryo, & Sari. (2024). Systematic literature review: Kemampuan numerasi. *Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 8(2), 461–473.
- Tamin, S. (2020). Kepala sekolah yang bermutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 165–192.
<https://doi.org/10.24853/ma.3.2.165-192>
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Winata, A., Seftia, I., Widiyanti, R., & Cacik, S. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal Asesmen Kemampuan Minimal pada siswa kelas XI SMA untuk menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio*, 7(2), 498–508.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Yeni Lisdiana Dewi, & H. (2025). Literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka: Analisis teoretis dan praktis di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 89-102.
- Zalukhu, B. S., Putra, R., & Zalukhu, S. (2024). Analisis rendahnya minat baca dan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 1(1), 1–6.